

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA PESISIR DI KELURAHAN LEATO UTARA KOTA GORONTALO

COASTAL TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY IN LEATO UTARA VILLAGE, GORONTALO CITY

Muhammad Rijal Syukri¹, Mohamad Abid Aditya Mooduto¹, Mohamad Ghifarya Ahudulu¹, Sri Wahyuni Hulopi¹

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. B. J. Habibie Desa Moutong Kec. Tilongkabila Kab. Bone Bolango

E-mail: muhrijalsyukri@ung.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan wisata pesisir di Kelurahan Leato Utara, Kota Gorontalo, melalui observasi langsung dan dokumentasi visual infrastruktur yang ada. Metode yang digunakan adalah observasi lapangan dengan pengambilan foto infrastruktur terkait pariwisata tanpa melakukan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelurahan Leato Utara memiliki potensi wisata yang besar, terlihat dari keindahan pantai, keanekaragaman hayati laut, serta beberapa fasilitas dasar yang sudah tersedia. Namun, masih terdapat kekurangan dalam hal infrastruktur pendukung seperti akses jalan yang memadai, fasilitas sanitasi, dan akomodasi. Berdasarkan hasil observasi, disarankan beberapa strategi pengembangan, yaitu: peningkatan dan perbaikan infrastruktur dasar seperti jalan, sanitasi, dan tempat penginapan; pengembangan fasilitas pendukung wisata seperti area parkir, pusat informasi wisata, dan fasilitas rekreasi; serta upaya pelestarian lingkungan pesisir melalui program-program kebersihan dan konservasi. Selain itu, promosi wisata melalui platform digital dan media sosial perlu diperkuat untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Dengan penerapan strategi-strategi ini, diharapkan wisata pesisir di Kelurahan Leato Utara dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, serta menjaga kelestarian lingkungan.

Kata Kunci: infrastruktur; pariwisata; pesisir; strategi pengembangan

Abstract

This research aims to formulate a strategy for developing coastal tourism in North Leato Village, Gorontalo City, through direct observation and visual documentation of existing infrastructure. The method used is field observation by taking photos of tourism-related infrastructure without conducting interviews. The research results show that North Leato Subdistrict has great tourism potential, as seen from the beauty of the beaches, marine biodiversity, as well as several basic facilities that are already available. However, there are still deficiencies in terms of supporting infrastructure such as adequate road access, sanitation facilities and accommodation. Based on the results of observations, several development strategies are recommended, namely: upgrading and repairing basic infrastructure such as roads, sanitation and accommodation; development of tourism support facilities such as parking areas, tourist information centers and recreational facilities; as well as efforts to preserve the coastal environment through cleanliness and conservation programs. Apart from that, tourism promotion through digital platforms and social media needs to be strengthened to increase tourist attraction. By implementing these strategies, it is hoped that coastal tourism in North Leato Subdistrict can develop optimally and sustainably, providing economic benefits for the local community, as well as preserving the environment.

Keywords: coast; development strategy; infrastructure; tourism

A. PENDAHULUAN

Indonesia secara geografis merupakan sebuah negara kepulauan dengan dua

pertiga luas lautan lebih besar daripada daratan. Hal ini bisa terlihat dengan adanya garis pantai di hampir setiap pulau di Indonesia (+ 81.000 km) yang menjadikan Indonesia menempati urutan kedua setelah Kanada sebagai negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia oleh karena itu Indonesia dikenal sebagai negara maritim. Kekuatan inilah yang merupakan potensi besar untuk memajukan perekonomian Indonesia.

Kelurahan Leato Utara, yang terletak di Kota Gorontalo, memiliki potensi besar untuk pengembangan wisata pesisir. Dikenal dengan keindahan pantai berpasir putih, keanekaragaman hayati laut yang kaya, serta budaya lokal yang menarik, daerah ini menawarkan berbagai daya tarik bagi wisatawan domestik maupun internasional. Namun, untuk mengoptimalkan potensi ini, diperlukan strategi pengembangan yang komprehensif dan berkelanjutan. Secara geografis kecamatan Dumbo Raya mempunyai luas wilayah 8,67 km² atau 10,97% dari luas Kota Gorontalo. Kecamatan Dumbo Raya mempunyai peranan yang sangat strategis bagi wilayah Kota Gorontalo, yaitu sebagai kawasan pemicu perkembangan ekonomi-sosial.¹ Wilayah Leato Utara dengan luas 1,50 km² atau 16,72% memiliki jumlah penduduk ±2.656 jiwa atau 14,45%. Kepadatan penduduknya mencapai 1.289 jiwa km², dengan adanya jumlah penduduk yang besar maka penambahan penduduk juga meninggi setiap tahunnya, dan akan berdampak terhadap pemenuhan kebutuhan permukiman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kondisi infrastruktur wisata yang ada melalui metode observasi langsung dan dokumentasi visual. Dengan mendokumentasikan kondisi terkini dari infrastruktur pendukung pariwisata, penelitian ini berharap dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kebutuhan dan peluang pengembangan wisata pesisir di Kelurahan Leato Utara. Melalui hasil observasi ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan yang ada dan mengembangkan wisata pesisir secara berkelanjutan.

Adapun fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi kondisi infrastruktur saat ini dan merumuskan strategi pengembangan yang sesuai untuk mendukung peningkatan kualitas wisata pesisir di Kelurahan Leato Utara. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan wisata pesisir di daerah ini dapat berkembang, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, serta menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian ini penting karena dapat memberikan wawasan mendalam tentang langkah-langkah konkret yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik wisata pesisir di Kelurahan Leato Utara. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ekonomi lokal, pelestarian lingkungan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pengembangan wisata pesisir di Indonesia terus menjadi fokus penting dalam upaya meningkatkan ekonomi lokal dan nasional. Salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam sektor ini adalah Kelurahan Leato Utara di Kota Gorontalo. Namun, pengembangan wisata pesisir tidak tanpa tantangan. Permasalahan seperti infrastruktur yang kurang memadai, promosi yang masih minim, serta keterlibatan masyarakat lokal yang belum optimal menjadi beberapa hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk memaksimalkan potensi wisata pesisir di daerah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi tersebut dengan mempertimbangkan kondisi lokal, potensi, dan

tantangan yang ada.³

Kelurahan Leato Utara terletak di bagian selatan Kota Gorontalo, berbatasan langsung dengan Teluk Tomini. Posisi geografis ini memberikan Leato Utara akses langsung ke berbagai sumber daya laut dan keindahan alam yang menjadi daya tarik utama wisata bahari. Teluk Tomini dikenal dengan keanekaragaman hayati lautnya yang luar biasa. Terumbu karang yang masih alami, beragam spesies ikan, serta keindahan bawah laut lainnya menjadikan Teluk Tomini sebagai surga bagi para penyelam dan pecinta alam. Leato Utara, sebagai bagian dari wilayah ini, memiliki potensi untuk menjadi salah satu destinasi utama bagi wisata bahari di Gorontalo. Mayoritas penduduk Leato Utara bekerja sebagai nelayan dan petani. Kehidupan masyarakat yang bergantung pada laut membuat mereka sangat berhubungan dengan potensi wisata yang ada. Namun, keterbatasan dalam akses pendidikan dan keterampilan di sektor pariwisata menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pengembangan wisata.

Kesadaran masyarakat akan potensi wisata di daerah mereka masih rendah. Banyak warga yang belum menyadari nilai ekonomi dari pengembangan wisata pesisir dan bagaimana mereka bisa terlibat. Edukasi dan pelatihan menjadi penting untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata. Pemerintah Kota Gorontalo telah menunjukkan komitmen dalam pengembangan sektor pariwisata melalui berbagai program dan kebijakan. Namun, implementasi dan pengawasan yang efektif masih diperlukan untuk memastikan program-program ini berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Leato Utara. Leato Utara dan Teluk Tomini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata. Dengan fokus pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal, ekowisata dapat menjadi strategi yang berkelanjutan dalam pengembangan pariwisata di daerah ini.

Kelurahan Leato Utara, yang terletak di kawasan pesisir Teluk Tomini, Kota Gorontalo, memiliki potensi wisata yang besar dengan pantai-pantai berpasir putih, terumbu karang yang kaya akan keanekaragaman hayati, serta budaya lokal yang unik. Keindahan alamnya menjadikannya ideal untuk aktivitas snorkeling dan diving, sementara lokasi strategisnya dekat dengan pusat kota Gorontalo memudahkan akses bagi wisatawan.



Gambar 1. Peta lokasi Leato Utara

Kelurahan Leato Utara terletak di bagian selatan Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo, Indonesia. Secara geografis, Leato Utara berada di kawasan pesisir yang berbatasan langsung dengan Teluk Tomini. Posisi strategis ini memberikan akses

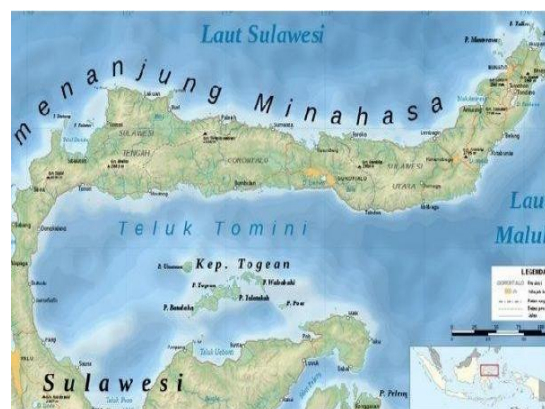
langsung ke laut, yang merupakan salah satu potensi utama dalam pengembangan wisata pesisir. Kelurahan ini dikelilingi oleh beberapa kelurahan lainnya di Kota Gorontalo, yang juga berkontribusi pada jaringan akses dan konektivitas. Lokasi ini sangat mendukung untuk pengembangan berbagai kegiatan wisata bahari seperti snorkeling, diving, memancing, dan ekowisata lainnya, mengingat keindahan dan kekayaan biodiversitas Teluk Tomini.

Kenyataan bahwa wilayah pesisir yang dinamis, memerlukan suatu pengelolaan wilayah yang spesifik untuk dapat mengakomodasi semua kepentingan manusia dan kelestarian lingkungan. Pengelolaan wilayah pesisir harus dapat mengakomodasi berbagai kepentingan stakeholder sekaligus memperhatikan potensi dan kemampuan lingkungan wilayah pesisir sebagai ekosistem yang berkelanjutan tanpa mengurangi hak manusia dan komunitas lainnya untuk hidup di dalamnya. Berdasarkan pada uraian tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pengaruh yang terjadi pada masyarakat pesisir Desa Lihunu atas pengembangan wilayah pesisirnya.

Wisata alam pada era modern saat ini menjadi salah satu kegiatan yang banyak dicari para wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam. Salah satu wisata alam yang menarik untuk dikunjungi adalah wisata pesisir pantai.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan pengantar informasi tentang fakta pengalaman peneliti. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dan kuantitatif di mana penelitian ini melakukan serangkaian penelitian yang melibatkan berbagai macam informasi dari kepustakaan seperti buku, jurnal, dokumen, dan juga menggunakan studi kasus berupa pengumpulan data dari wawancara, observasi dan studi dokumen. Wawancara dilakukan kepada masyarakat menggunakan pengumpulan informasi rinci, pendapat, sikap, dan sudut pandang dari para masyarakat mengenai Bagaimana Implementasi Kebijakan Maritim Dalam Menghadapi Aktivitas Ilegal Di Perairan Teluk Tomini. dengan tujuan untuk menemukan berbagai macam teori dan gagasan yang kemudian dapat dirumuskan hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Kajian literatur dalam penelitian ini dilakukan agar guna mendapatkan kesimpulan mengenai Implementasi Kebijakan Maritim Dalam Menghadapi Aktivitas Ilegal Di Perairan Teluk Tomini.



Gambar 2. Peta teluk Tomini Pada Tahun 2022

Teluk Tomini, yang terletak di bagian tengah Pulau Sulawesi, Indonesia, merupakan salah satu teluk terbesar di negeri ini dan dikenal sebagai surga bagi keanekaragaman hayati laut. Dengan luas sekitar 6 juta hektar, Teluk Tomini mencakup beberapa provinsi, termasuk Gorontalo, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Utara. Teluk ini dikelilingi oleh pegunungan dan hutan tropis yang masih asri, memberikan pemandangan alam yang spektakuler dan lingkungan yang relatif belum terjamah.



Gambar 3. Kawasan Pesisir Kelurahan Leato Utara

Kelurahan Leato Utara, yang terletak di kawasan pesisir Teluk Tomini, Kota Gorontalo, memiliki potensi wisata yang besar dengan pantai-pantai berpasir putih, terumbu karang yang kaya akan keanekaragaman hayati, serta budaya lokal yang unik. Keindahan alamnya menjadikannya ideal untuk aktivitas snorkeling dan diving, sementara lokasi strategisnya dekat dengan pusat kota Gorontalo memudahkan akses bagi wisatawan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian lapangan di Kelurahan Leato Utara mengungkapkan bahwa infrastruktur dan fasilitas wisata pesisir masih perlu banyak perbaikan untuk mendukung perkembangan pariwisata. Jalan akses menuju pantai sebagian besar masih berupa jalan tanah yang berlubang dan tidak terawat, sehingga sulit dilalui terutama pada musim hujan. Kondisi ini menghambat arus wisatawan yang ingin mengunjungi pantai-pantai indah di Leato Utara. Selain itu, fasilitas umum seperti toilet, tempat parkir, dan tempat sampah masih sangat minim dan sering kali dalam kondisi kurang terawat. Banyak wisatawan yang mengeluhkan kurangnya fasilitas tersebut, yang berdampak pada pengalaman wisata yang kurang nyaman. Tempat penginapan yang ada juga masih sangat terbatas dan belum memenuhi standar kenyamanan yang diharapkan oleh wisatawan, yang menyebabkan sebagian besar pengunjung memilih untuk melakukan perjalanan sehari tanpa menginap.

Hasil observasi di Kelurahan Leato Utara mengungkapkan bahwa kondisi infrastruktur dan fasilitas wisata pesisir masih memerlukan banyak perbaikan untuk mendukung perkembangan pariwisata. Jalan akses menuju pantai sebagian besar masih berupa jalan tanah yang berlubang dan tidak terawat, sehingga sulit dilalui terutama pada musim hujan, yang sangat menghambat arus wisatawan yang ingin menikmati keindahan pantai-pantai di Leato Utara. Selain itu, fasilitas umum seperti toilet, tempat

parkir, dan tempat sampah masih sangat minim dan sering kali dalam kondisi kurang terawat, yang berdampak negatif pada pengalaman wisatawan. Untuk mengatasi hal ini, strategi pengembangan yang diusulkan meliputi pembangunan dan peningkatan jalan akses menuju pantai, pengadaan dan perawatan fasilitas umum, serta pengembangan akomodasi yang nyaman dan terjangkau, seperti homestay yang melibatkan partisipasi masyarakat lokal. Upaya ini harus didukung oleh pemerintah daerah dengan mengalokasikan anggaran yang memadai dan mendorong investasi dari sektor swasta.

Selain peningkatan infrastruktur, pengembangan wisata pesisir di Leato Utara juga harus fokus pada pelestarian lingkungan dan promosi wisata. Terumbu karang di sekitar pantai Leato Utara masih terjaga dengan baik dan kaya akan keanekaragaman hayati, namun upaya pelestarian yang lebih intensif diperlukan untuk menjaga kelestariannya. Program pelestarian lingkungan seperti kampanye kebersihan dan edukasi lingkungan harus dilakukan secara rutin, melibatkan masyarakat dan wisatawan dalam kegiatan bersih pantai. Sistem pengelolaan sampah yang efektif juga harus diterapkan untuk memastikan kebersihan dan kenyamanan kawasan wisata. Di sisi lain, promosi yang lebih gencar melalui media sosial, website pariwisata, dan kerjasama dengan agen perjalanan dapat membantu memperkenalkan Leato Utara sebagai destinasi wisata yang menarik. Peningkatan kualitas dan inovasi dalam penyajian kuliner lokal, serta penyelenggaraan festival makanan, dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan. Dengan strategi ini, Leato Utara memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata pesisir yang menarik, mendukung ekonomi lokal, dan menjaga kelestarian lingkungan serta warisan budaya setempat.

Wilayah pesisir memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan sebagai suatu industri, salah satunya adalah industri pariwisata. Potensi wilayah pesisir di Indonesia sangatlah besar, tetapi perkembangannya tidak maksimal karena kurangnya dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu perlu adanya upaya yang sinergis untuk mengelola pariwisata pesisir. Pembangunan suatu wilayah pesisir sebagai objek wisata tidaklah mudah karena dalam hal ini terjadi suatu kegiatan yang didalamnya terdapat berbagai interaksi yang dapat menimbulkan suatu dampak baik bagi lingkungan maupun bagi masyarakat sekitarnya. Nugroho (2009), menyatakan ekowisata adalah suatu bentuk kegiatan wisata yang didalamnya terjadi interaksi antara aktivitas rekreasi, pengembangan konservasi serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara menata kembali berbagai potensi kekayaan alam secara berkelanjutan yang didukung secara ekologis, ekonomi dan sosial terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.⁶

Lokasi	Metode	Referensi
Pesisir Teluk Tomini Desa Buhu Jaya	Metode yang digunakan dalam program ini meliputi penilaian desa secara partisipatif (Participatory Rapid Appraisal/PRA) dan proses belajar/praktik secara partisipatif (Participatory Learning and Action/PLA).	Rusli Isa , Selvi, Srie Isnawaty Pakaya

Lokasi	Metode	Referensi
Kawasan wisata pesisir di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan metode survei.	Annisya Rakha Anandhyta*; Rilus A. Kinseng
Wilayah pesisir Pohuwato	Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi, Metode etnografi bertujuan untuk mendeskripsikan suatu kebudayaan untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli sehingga (etnografer) bukan hanya mempelajari masyarakat, tapi lebih dari itu belajar dari masyarakat. Dengan demikian, menurut Spradley, etnografi adalah "upaya untuk memperlihatkan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami.	Basri Amin
Kelurahan Muarareja Pantai Muara Indah dan Wisata.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dan dianalisis secara deskriptif. Penelitian dilakukan dengan menggunakan alat bantu kuisioner dan pengamatan langsung di lapangan. Teknik penentuan sampel untuk masyarakat lokal dan instansi pemerintah menggunakan teknik Purposive sampling, sedangkan teknik penentuan sampel untuk pengunjung menggunakan teknik accidental sampling. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder, dengan pengumpulan data primer dilakukan melalui pengamatan di lapangan dan kuisioner.	Muhammad Fadil Muttaqin, Sutrisno Anggoro, Frida Purwanti
Kawasan pesisir Lalong Kota Luwuk, Sulawesi Tengah.	Metode deskriptif kuantitatif. Kegiatan penelitian dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: Pengumpulan dan Pengklasifikasian Data: Meliputi pengumpulan data primer melalui survei seperti wawancara, pengamatan, dan pengukuran di lokasi penelitian, serta pengumpulan data sekunder melalui studi pustaka terkait dengan penelitian. Analisis dan Sintesis: Meliputi analisis kepekaan ekosistem pesisir Lalong Kota Luwuk untuk mengetahui tingkat kepekaan ¹¹ sumber daya yang ada, serta analisis penilaian kepekaan berdasarkan kerusakan oleh sumber pencemaran. Formula Zona Potensial Wisata Pesisir LKL: Melibatkan preferensi stakeholder terhadap konsep lanskap wisata pesisir Lalong Kota Luwuk, zona pengembangan wisata pesisir, analisis daya dukung kawasan, dan perencanaan lanskap kawasan wisata pesisir.	Debora Budiyo, Siti Nurisjah, Lucky Ardianto

Lokasi	Metode	Referensi
Wisata Pesona Bahari di Desa Gisik Cemandi.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengabdian masyarakat dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini melibatkan identifikasi potensi wisata, pelatihan pengenalan konsep desa wisata, praktik membuat video profil desa wisata, serta pelatihan desain produk pengolahan hasil laut sebagai tahapan utama dalam program pengabdian. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan analisis potensi pariwisata, pemetaan masalah yang ada di Desa Gisik Cemandi, serta program konsultan pariwisata untuk memberikan pendampingan dalam mengelola desa wisata.	Banu Prasety, Edy Subali, Enie Hendrajati, Umi Trisyanti, Sukriyah Kustanti Moerad, Wahyuddin.
Wisata bahari di wilayah pesisir Kecamatan Pulo Aceh, Kabupaten Aceh Besar.	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan spasial dan metode survei, dengan pengumpulan data primer melalui wawancara terstruktur dan observasi lapangan, serta data sekunder dari literatur, peta, peraturan perundang-undangan, dan instansi terkait. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menemukan konsep yang sesuai untuk arahan pengembangan wisata bahari di Kecamatan Pulo Aceh. Penentuan sampel dilakukan dengan purposive sampling, dan responden meliputi lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat, dan pengusaha lokal.	Mumtadul Fikri, Khursatul Munibah, Fredinan Yulianda
Pulau Bangka, Desa Lihunu, Kabupaten Minahasa.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkap keunikan yang ada pada individu, kelompok, atau institusi tertentu. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan pengamatan partisipatif, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber lain seperti dokumen dan data statistik.	Prima Farid Budiarto, Edi Susilo, Erlinda Indrayani
Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.	Metode kualitatif dengan melakukan observasi atau survey lapangan untuk mengumpulkan data primer.	Sudirman Adibrata, Umro Franto, Siti Fatimah
Wisata Pesisir Pantai Lasiana Kecamatan Lima Kota Kupang.	Metode analisis data dengan menggunakan kuesioner dan wawancara langsung dengan responden. Selain itu, dalam penelitian ini juga digunakan metode Contingent Valuation Method (CVM) untuk mengukur nilai non-pasar secara langsung berdasarkan persepsi pengunjung.	Jandry Pieter, Fredrik Benu, Michael Riwu Kaho.

Lokasi	Metode	Referensi
Wilayah Pesisir Desa Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara	Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel, Metode NDVI (Normalized Difference Vegetation Index), dan metode Proporsional Cluster Random Sampling.	Stelah Kharina Hairunnisa, Ardiyanto Maksimilianus Gai, dan Ida Soewarni
Wisata Pesisir Pantai Pulau Morotai	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.	Hartati Kapita, Jamiludin Hasan, Sukarmin Idrus
Wisata Pulau Kerayaan.	Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi dan metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang budaya dan potensi ekowisata di lokasi tersebut.	Syahlan Mattiro, Nasrullah, Reski P.

Hasil kajian literatur dari berbagai referensi jurnal terkait dengan strategi pengembangan wisata pesisir menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan wisata pesisir sangat bergantung pada beberapa faktor kunci yang saling berinteraksi. Pertama, pengelolaan infrastruktur dan fasilitas dasar yang memadai merupakan fondasi utama. Jurnal-jurnal menyebutkan bahwa infrastruktur yang baik, termasuk akses jalan, fasilitas umum seperti toilet, tempat parkir, dan akomodasi yang nyaman, sangat penting untuk menarik wisatawan dan memberikan pengalaman yang positif.

D. KESIMPULAN

Pengembangan wisata pesisir di Kelurahan Leato Utara memiliki potensi besar yang dapat dimaksimalkan melalui pendekatan yang terintegrasi dan holistik. Pelestarian ekosistem pesisir, seperti terumbu karang dan habitat laut lainnya, sangat penting untuk menjaga daya tarik wisata alam. Program konservasi dan pengelolaan sampah yang efektif harus dilaksanakan secara berkelanjutan, melibatkan partisipasi masyarakat lokal dan wisatawan. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, Leato Utara memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata pesisir yang menarik, mendukung ekonomi lokal, dan menjaga kelestarian lingkungan serta warisan budaya setempat. Pendekatan yang holistik dan partisipatif akan memastikan pengembangan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Budianto, Prima Farid, Edi Susilo, and Erlinda Indrayani. "Implementasi Pengembangan Pariwisata Di Pulau-Pulau Kecil Terhadap Masyarakat Pesisir Desa Lihunu, Kecamatan Likupang, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara." ECOSOFIM (Economic and Social of Fisheries and Marine) 1, no. 1 (2013): 1–10. <https://ecsofim.ub.ac.id/index.php/ecsofim/article/view/5/3>.

District, Aceh Besar, Mumtadul Fikri, Khursatul Munibah, and Fredinan Yulianda. "Pengembangan Wisata Bahari Di Wilayah Pesisir Kecamatan Pulo Aceh ,

- Kabupaten Aceh Besar Development of Marine Tourism in the Coastal Area of Pulo Aceh Sub- District," 7, no. 1 (2023): 91–106.
- Isa, Rusli, Selvi Selvi, and Srie Isnawaty Pakaya. "Meningkatkan Potensi Ekowisata Desa Melalui Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Teluk Tomini." *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 178–85. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v3i2.2622>.
- Junus, Nirwan, Karlin Z Mamu, and Olawati Suaib. "Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Wilayah Pesisir Pantai." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 957–62. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.8155>.
- Kapita, Hartati, Jamiludin Hasan, and Sukarmin Idrus. "Karakteristik Sampah Laut Di Pesisir Pantai Wisata Armydock Kab Pulau Morotai." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 9 (2023): 468–78.
- Mattiro, Syahlan, Nasrullah Nasrullah, and Reski P. "Potensi Ekowisata Pesisir Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, no. 2 (2021): 220–25. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i2.1996>.
- Muttaqin, Muhammad Fadil, Sutrisno Anggoro, and Frida Purwanti. "Strategi Pengembangan Wisata Pesisir Di Kelurahan Muarareja Kota Tegal." *Diponegoro Journal of Maquares* 4, no. 4 (2015): 136–45. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/maquares>.
- Pieter, Jandry, Fredrik Benu, and Michael Riwu Kaho. "Valuasi Ekonomi Ekowisata Terhadap Pengembangan Objek Wisata Kawasan Pesisir." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 13, no. 1 (2015): 55–64.
- Ridho, Mohamad, Ferdianto Thalib, Fidya Pratiwi Junaidi, Oliviani Ibrahim, Resi Rahayu, Sri Sutarni Arifin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Fakultas Teknik, and Universitas Negeri Gorontalo. "Pariwisata Daerah Pesisir Indonesia" 1, no. 01 (2023): 1–9.
- Sulabesi, D I Pulau, Kabupaten Kepulauan Sula, Pulau Sulabesi, and Kabupaten Kepulauan. "ISSN 2442-3262 Perencanaan Pengembangan Kawasan Pariwisata Hijau Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota." *Spasial* 6, no. 3 (2019): 736–45.
- Tatali, Aldy Adrianus, Ridwan Lasabuda, Jardie A Andaki, and Bet E. S. Lagarensen. "Strategi Pengembangan Pariwisata Pesisir Di Desa Bentung Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 8, no. 1 (2018): 53. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v8i1.6703>.
- Wisata Pesisir dengan Peningkatan Atraksi Wisata berbasis Sumberdaya Perairan Berkelanjutan, Potensi, Sudirman Adibrata, Siti Fatimah, Jurusan Ilmu Kelautan, and Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi. "Coastal Tourism Potential by Increasing Tourism Attractions Based on Sustainable Aquatic Resources." *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik* 7, no. 4 (2023): 445–60. <https://doi.org/10.46252/jsai-fpik-unipa.2023.Vol.7.No.4.383>.